

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 62 responden SMP Negeri 242 Jakarta, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media sosial memiliki pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan pengetahuan remaja dalam pencegahan *stunting*. Beberapa temuan penting lainnya dari penelitian ini, antara lain:

- a. Gambaran karakteristik responden yang mengikuti pendidikan kesehatan melalui media sosial di SMP Negeri 242 Jakarta rata-rata berusia 14 tahun dengan rentang usia 13-16 tahun. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (58.1%) dan menggunakan media sosial ≥ 4 jam atau tidak ideal (53.2%). Selain itu, mayoritas responden menggunakan aplikasi media sosial Tiktok (64.5%) dan Instagram (29%). Pada kategori pendidikan ibu diketahui bahwa mayoritas ibu responden memiliki tingkat pendidikan pada kategori menengah (SMA/MA/SMK) (46.8%), dan tidak bekerja atau menjadi ibu rumah tangga (79%).
- b. Nilai rata-rata pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial yang diperoleh dari nilai *pre-test* yaitu 81.50 dengan nilai terendah 42 dan nilai tertinggi 96.
- c. Nilai rata-rata pengetahuan responden sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial yang diperoleh dari nilai *post-test* didapatkan kenaikan nilai rata-rata menjadi 92.13 dengan nilai terendah 71 dan nilai tertinggi 100.
- d. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial terhadap pengetahuan remaja dalam pencegahan *stunting* di SMP Negeri 242 Jakarta. Sebagaimana ditunjukkan oleh nilai *p-value* 0.000 (<0.05).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa saran dari peneliti yang perlu dipertimbangkan untuk beberapa pihak, sebagai berikut:

a. Bagi Akademis

Diharapkan sekolah dapat menyediakan akun sosial media dan memberikan informasi melalui sosial media yang sudah disediakan sehingga sekolah membantu meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang pencegahan *stunting* khususnya bagi remaja di SMP Negeri 242 Jakarta.

b. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan pelayanan kesehatan dapat memperbanyak pemberian pendidikan kesehatan khususnya kepada remaja mengenai pencegahan *stunting* yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik melalui media sosial atau penyuluhan ke sekolah-sekolah sehingga dapat mencegah terjadinya peningkatan angka anak *stunting* di masa depan.

c. Bagi Remaja

Meningkatkan motivasi untuk mendapatkan pengetahuan pencegahan *stunting* untuk remaja, baik yang diselenggarakan oleh petugas kesehatan, institusi, maupun yang dapat diperoleh sendiri dari media sosial.

d. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan masyarakat bisa lebih memahami pentingnya pencegahan *stunting* pada remaja yang dapat dimulai dari lingkungan keluarga. Orangtua harus membimbing dan menuntun anak untuk selalu melakukan pencegahan *stunting*.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti mengharapkan bahwa penelitian ini dapat mejadi acuan atau rujukan untuk penelitian selanjutnya yang dapat dipebaharui dengan menambah variabel yang lebih variatif dan juga dapat dilakukan di tempat yang berbeda. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya untuk melakukan kegiatan pendidikan kesehatan secara tatap muka untuk mengawasi disaat pengisian *pre-test* dan *post-test* serta mencegah keterbatasan kuota internet dalam proses penelitian. Untuk

mengembangkan temuan penelitian tentang efektivitas pendidikan kesehatan dalam pencegahan *stunting*, peneliti selanjutnya juga dapat menganalisis perbandingan efektivitas beberapa media sosial yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan.